REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah keahlian yang di peroleh siswa sehabis lewat aktivitas belajar. Sebaliknya bagi Keller, hasil belajar merupakan terbentuknya pergantian sikap dari hasil masukan individu berbentuk motivasi serta harapan buat sukses serta masukan dari area berbentuk rancangan serta pengelolaan motivasional tidak mempengaruhi pada besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa buat menggapai tujuan belajar.

Daud mengemukakan kalau hasil belajar "ialah kecakapan nyata, yang bisa diukur langsung dengan memakai uji prestasi belajar serta tiap aktivitas belajar manusia senantiasa terdapat prestasi belajar serta umumnya inilah yang jadi target akhir dari proses belajar seorang, paling utama kepada siswa serta mahasiswa".[1]

Hasil belajar bisa jadi tolok ukur keberhasilan dari sesuatu aktivitas belajar mengajar. Bagi Depdiknas, hasil belajar(prestasi belajar) siswa yang diharapkan merupakan keahlian yang utuh buat mencakup keinginan afektif, kognitif, psikomotorik. Sebaliknya bagi Hamalik, hasil belajar merupakan apabila seorang sudah belajar hendak terjalin pergantian tingkah laku pada orang tersebut. Komentar lain dikemukakan oleh Sudjana hasil belajar merupakan pergantian tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, serta psikomotorik.[2]

Dari komentar di atas periset berupaya merumuskan kalau hasil belajar ialah pergantian tingkah laku ataupun keahlian yang meliputi masukan individu baerupa motivasi, keahlian kognitif, afektif serta

---

[1] Daud, F. (2012), *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar. 2012, hlm 10.

[2] Sudjana, N, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Rosdakarya, 1989, hlm 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

psikomotorik yang ialah akibat dari pengalaman belajar.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasan serta Asmawi melaporkan bahwadalam sistem pembelajaran nasional rumusan tujuan pembelajaran, baik tujuan kurikuler ataupun tujuan-tujuan instruksional, memakai klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya jadi 3 ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektualyang terdiri dari 6 aspek ialah pengetahuan ataupun ingatan, uraian, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi.
2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisai daninternalisasi.
3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut evaluasi hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut ranah yang sangat banyak dinilai para guru merupakan ranah kognetif sebab berkaitan dengan keahlian siswa memahami pelajaran.[3]

c. Evaluasi HasilBelajar

Evaluasi adalah Penilaian merupakan evaluasi terhadap tingkatan keberhasilan siswa menggapai tujuan yang sudah diresmikan dalam suatu program.[4] Sebaliknya bagi Sugihartono kalau dalam bidang pembelajaran, buat mengenali tingkatan keahlian suatu untuk siswa bisa dipergunakan cara- metode selaku berikut:

1) Angka atau skor yang diperoleh kawansekelasnya.
2) Batas penguasaan kompetensi terendah yang harus dicapai untuk dapat dianggap lulus (batas lulus).
3) Prestasi anak itu sendiri di masa lampau.

---

[3]Hasan, H, dan Asmawi, Z. *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993, hlm 25-27.

[4]Syah, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm 197.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Kemampuan dasar anak itusendiri.[5]

Sudjana mengungkapkan "bahwa dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non-test). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk essay atau uraian". Sebaliknya bukan uji selaku perlengkapan evaluasi mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, riset permasalahan, serta lain- lain.[6]

d. Faktor-faktor yang Mempengarui Hasil Belajar

Usaha serta keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak aspek. Faktor- faktor tersebut bisa bersumber pula pada dirinya ataupun di luar dirinya ataupun lingkungannya.

1) Faktor-faktor dalam diri individu

Banyak aspek yang terdapat dalam diri orang ataupun sang pelajar yang pengaruhi serta keberhasilan belajarnya. Faktor- faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah ataupun rohaniah dari individu.

a) Aspek jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup keadaan serta kesehatan jasmani dari orang. Keadaan raga ini menyangkut pula kelengkapan serta kesehatan indra penglihatan, rungu, peraba, penciuman, danpencecapan.

b) Aspek psikis atau rohaniah

Tidak kalah berartinya dengan aspek jasmaniah, aspek psikis menyangkut keadaan kesehatan psikis, kemampuan- kemampuan intelektual, sosial, psikomotori, dan keadaan afektif serta konatif dari individu.

2) Faktor-faktor lingkungan

Keberhasilan belajar pula sangat dipengaruhi oleh faktor- aspek diluar diri siswa, baik aspek raga

---

[5] Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2013, hlm 130.

[6] Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1989, hlm 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ataupun sosial- psikologis yang terletak pada area keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

a) Lingkungan keluarga
   Keberhasilan belajar pula sangat dipengaruhi oleh faktor- aspek diluar diri siswa, baik aspek raga ataupun sosial- psikologis yang terletak pada area keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.
b) Lingkungan sekolah
   Area sekolah pula memegang peranan pentingbagi pertumbuhan belajar siswanya. Area ini meliputi area raga sekolah semacam area kampus, fasilitas serta prasarana belajar yang terdapat, sumber-sumber belajar, media belajar, dsb. Area sosial yang menyangkut ikatan siswa dengan sahabatnya, guru- gurunya dan staf sekolah yang lain. Area sekolah pula menyangkut area akademis, ialah atmosfer serta penerapan aktivitas belajar-mengajar, bermacam aktivitas extrakulikuler, dsb.
c) Lingkunganmasyarakat
   Area warga di mana siswa ataupun orang terletak pula mempengaruhi terhadap semangat serta kegiatan belajarnya. Area warga di mana warganyamemiliki latar balik pembelajaran yang lumayan, ada lembaga- lembaga pembelajaran serta sumber- sumber belajar didalamnya hendak membagikan pengaruh yang positif terhadap semangat serta pertumbuhan belajar generasi mudanya.

Menurut Djamarah, "faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal)", faktor tersebut yaitu:

1) Faktor internal dibedakan menjadi kondisi fisiologis dan psikologis.
   a) Keadaan fisiologis merupakan kondisi raga seorang semacam kondisi panca indera(mata, hidung, pengecap, kuping, serta badan). Orang yang mempunyai kendala raga umumnya hendak kesusahan menerima pela jaran serta hendak

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membuat hasil belajar mereka kurang optimal.

b) Kondisipsikologis
   1. Atensi merupakan sesuatu rasa lebih suka serta rasa keterikatan pada sesuatu perihal ataupun kegiatan, tanpa terdapat yang menyuruh..
   2. Kecerdasan merupakan keahlian dari dalam orang yang bisa pengaruhi keberhasilan belajar..
   3. Bakat merupakan keahlian bawaan yang ialah kemampuan yang masih butuh dibesarkan ataupun latihan..
   4. Motivasi merupakan keadaan psikologis yang mendesak seorang buat melaksanakan suatu. Keahlian kognitif merupakan keahlian yang senantiasa dituntut kepada anak didik buat dipahami, sebab kemampuan keahlian pada tingkatan ini jadi dasar untuk kemampuan ilmu pengetahuan..

2) Faktor eksternal dibedakan menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental
   a) Faktor lingkungan
      1. Area natural merupakan area tempat tinggal anak didik, hidup serta berupaya di dalamnya. Contoh area natural merupakan terjaganya hawa yang sejuk di dalam kelas ataupun di sekolahan.
      2. Area sosial budaya merupakan area yang mengaitkan siswa selaku mahluk sosial serta berhubungan dengan area tersebut. Contohnya area keluarga, area sekolah, serta area warga..
   b) Faktor instrumental
      1. Kurikulum merupakan perencanaan dalam proses pendidikan, seluruh modul yang hendak di informasikan dalam pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum, dari situlah kita dapat memastikan sasaran yang hendak dicapa.
      2. Program adalah kegiatan yang bisa terbuat oleh suatu sekolah, tiap satu sekolah dengan yang lain mempunyai program yang berbeda dilihat dari fasilitas serta prasarana yang dipunyai

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekolah tersebu.

3. Sarana serta sarana sangat pengaruhi aktivitas belajar mengajar, semacam contoh: gedung, bibliotek, taman sekolah, novel serta perlengkapan peraga.
4. Guru merupakan seorang yang membimbing dalam aktivitas belajar mengajar, sukses ataupun tidaknya suatu proses pendidikan salah satunya bergantung dari peranguru.[7]

` Bersumber pada bermacam komentar di muka, faktor- faktor yang pengaruhi hasil belajar bisa dibedakan jadi 2, ialah aspek dari dalam partisipan didik(jasmaniah serta psikis/ psikologis) antara lain fakot keluarga serta aspek dari luar diri partisipan didik(area, sosial, serta budaya).

Sebagian komentar di atas mengatakan motivasi belajar ialah aspek yang pengaruhi hasil belajar siswa. Dalam aktivitas belajar, motivasi bisa dikatakan selaku totalitas energi penggerak di dalam diri siswa yang memunculkan aktivitas belajar, yang menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar serta yang membagikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa tercapai serta nantinya hendak membagikan hasil belajar yang optimal.

Aspek berikutnya yang pengaruhi hasil belajar siswa ialah keadaan sosial ekonomi orang tua. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang utama merupakan usaha keluarga buat bisa penuhi kebutuhan sehingga menggapai kemakmuran. Kebutuhan yang diartikan merupakan kebutuhan jasmani(material) serta kebutuhan rokhani(spiritual). Pemenuhan tersebutwajib dicoba dalam keadaaan sumber- sumber yang dipunyai terbatas dihadapkan dengan kebutuhan yang alternatif. Dengan kata lain keberhasilan sesuatu pendidikan wajib didukung oleh ketersediaan yang mencukupi sehingga aktivitas belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik serta mudah. Tidak hanya itu, kebutuhan dalam belajar

[7]Djamarah,Psikologi Belajar,Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm 176-205.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang mencukupi setelah itu bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya pasti hendak mendesak tingkatkan hasil belajar siswa.

Aspek lain yang diprediksi pengaruhi hasil belajar siswa ialah area sahabat sebaya. Sahabat sebaya dalam belajar sangat berarti, dorongan belajar oleh sahabat sebaya bisa melenyapkan kecanggungan. Bahasa sahabat sebaya lebih gampang dimengerti, tidak hanya itu dengan sahabat sebaya tidak terdapat rasa enggan, rendah hati serta malu buat bertanya ataupun memohon dorongan. Interaksi siswa dengan sahabat sebaya baik di sekolah ataupun di luar sekolah hendak membagikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Bersumber pada penjelasan di atas menegaskan kalau motivasi belajar, keadaan sosial ekonomi orang tua, area sahabat sebaya pengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang tinggiyang bisa menggerakkan siswa buat mencapai hasil belajar yang besar pula. Keadaan sosial ekonomi orang tua yang sanggup penuhi kebutuhan anaknya secara lengkap serta bisa dimanfaatkan dengan maksimal dalam aktivitas belajar mengajar serta pemilihan sahabat sebaya yang bisa berhubungan dengan baik pula hendak tingkatkan hasil belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi bisa dikatakan selaku sesuatu pendorong yang mengganti tenaga dalam diri seseorang ke dalam wujud kegiatan nyata dalam menggapai tujuan. Donald dalam Djamarah, mengemukakan kalau motivasi merupakan sesuatu pergantian di dalam tenaga individu seorang yang di tandai dengan perasaan serta respon buat mencapai tujuan.[8]

Adapun bagi Syah mengemukakan kalau motivasi merupakan kondisi internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendesak buat melaksanakan

[8] Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm 148-149.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

suatu.[9]

Bagi Santrock, "motivasi merupakan proses yang membagikan sepanjang mana sikap mereka diberi tenaga, mengaharahkan serta mempertahankan. Slavin mengemukakan kalau motivasi merupakan faktor terutama dalam proses internal yang mengaktifkan menuntun serta mempertahankan prilaku dari waktu ke waktu".

Prawira mengemukakan kalau motivasi dalam pemberian dorongan sehingga yang diberi motivasi hendak merasa tergerakan. Bagi Atkinson dalam Prawira kalau motivasi merupakan selaku sesuatu tendesi seseorang buat berbuat yang tingkatkan guna menciptakan suatu. Bernard dalam Prawiramengemukakan kalau motivasi merupakan fenonomena yang dilibatkan dalam perangsangan aksi ke arah tertentu yang tadinya belum tergerak buat lekas digerakan.[10]

b. Jenis-jenis Motivasibelajar

Menurut Santrock jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua antara lain :

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya diakibatkan oleh faktor- faktor di luar dari partisipan didik. Semacam terdapatnya pemberian imbalan serta hukuman.

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi interinsik merupakan motivasi yang datangnya secara natural ataupun murni dari partisipan didik itu sendiri(atensi sendiri)..

Sebaliknya bagi Sardiman tipe motivasi belajar di untuk jadi 2 antara lain :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif- motif yang jadi aktif ataupun berperan tidak butuh dirangsang dari luar sebab tiap orang telah terdapat

[9] Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm 153.

[10] Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013, hlm 319-320.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dorongan buat melakukansesuatu..

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif serta berperan sebab terdapatnya perangsangan dari luar..

Dari komentar di atas bisa disimpulkan jenis- jenis motivasi belajar terdiri dari dalam diri siswa serta luar diri siswa.[11]

c. Fungsi Motivasi Belajar

Prawira mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi :

1) Motivasi itu bertabiat memusatkan serta mengendalikan tingkah lakuindividu.
Dengan demikian motivasi di yakinkan mempunyai tujuan, memiliki kekuatan serta kegigihan buat melaksanakan aksi..
2) Motivasi selaku penyeleksi tingkah laku orang. Motif ini berperan supaya orang terencana kepada sesuatu tujuan yang di seleksi(diminati).).
3) Motif berikan tenaga serta menahan tingkah laku orang. Motif ini mempunyai guna mempertahankan supaya pergantian ataupun atensi bisa berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama.[12]

Sebaliknya bagi Fudyartanto mengemukakan kalau guna motivasi meliput :

1) Motif itu menuju serta mengendalikan tingkah laku manusia. Keadan motif kerap ditafsirkan selaku pembimbing, pengarah serta pengorientasitujuan.
2) Motivasi selaku tingkah laku. Dengan terdapatnya motif hingga tingkah laku manusia tidak membuyar, tanpa arah namun senantiasa terencana kepada tujuan yang terpilih.
3) Motif itu memberi energi dan menahan tingkah laku. Artinya menjadi tenaga dorongan dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang nampak pada

[11] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hlm 89-90.

[12] Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013, hlm 321.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

organisme.

Sedangkan menurut Purwanto fungsi dari motivasi meliputi :

1) Motif itu mendesak manusia buat berbuat/ berperan. Motif itu berperan selaku penggerak kepada seorang buat melaksanakan sesuatu tugas..
2) Motif itu memastikan arah perbuatan, tujuan ke arah cita- cita..
   Motivasi membagikan arah yang di tempuh buat melaksanakan tujuan.
3) Motivasi menyeleksi perbuatan kita. Memastikan perbuatan- perbuatan mana yang wajib di jalani, yang serasi guna menggapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak berguna.

Dengan ketiga komentar di atas, di simpulkan kalau guna motivasi belajar merupakan memusatkan perbuatan siswa serta memunculkan aktivitas siswa buat memusatkan perbuatan yangmencapai tujuan serta memilah ataupun menyeleksi sesuatu perbuatan buat menggapai aktivitas belajar.[13]

d. Indikator MotivasiBelajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelumselesai).
2) Ulet mengalami kesusahan(tidak lekas putus asa).Tidak membutuhkan dorongan dari luar buat berprestasi sebaik bisa jadi(tidak kilat puas dengan prestasi yang sudah dicapai).
3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Kilat bosan pada tugas- tugas yang teratur(hal- hal yang bertabiat mekanis, berulang- ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6) Dapat mempertahankan pendapat yangdiyakininya.

[13] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2010, hlm 70.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Uno, indikator motivasi-motivasi belajardapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[14]

Bersumber pada penjelasan di atas, penanda motivasi belajar diambil dari penanda motivasi belajar yang meliputi tekun mengalami tugas, ulet mengalami kesusahan, mewujudkan atensi terhadap beragam permasalahan, lebih bahagia bekerja mandiri, kilat bosan pada tugas- tugas yang teratur, bisa mempertahankan pendapatnya, tidak gampang membebaskan perihal yang diyakini itu, bahagia mencari serta membongkar permasalahan soal- soal.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar nampak pada kemauan anak semenjak kecil. Keberhasilan menggapai kemauan bisa meningkatkan keinginan yang aktif yang hendak memunculkan cita- cita dalam kehidupan. Cita- cita bisa menguatkan motivasi intrinsik serta ekstrinsik.

2) KemauanSiswa

Kemauan seseorang anak butuh dibarengi dengan keahlian buat mencapainya, sebab keinginan hendak menguatkan motivasi anak buat melakukan tugas- tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi LingkunganSiswa

Siswa bisa terbawa- bawa oleh area dekat, oleh sebab itu keadaan area sekolah yang sehat,

[14] Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kerukunan, serta kedisiplinan pergaulan butuh ditingkatkan mutunya supaya semangat serta motivasi belajar siswa gampang diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa mempunyai perasaan, atensi, keinginan, ingatan, serta benak yang hadapi pergantian berkat pengalaman hidup.

Menurut Ali Imron, "terdapat enam unsur atau faktor yang mempengarui motivasi dalam proses pembelajaran", yaitu:

1) Cita-cita/ aspirasi pembelajar

Cita- cita ialah salah satu aspek yang pengaruhi motivasi belajar. Perihal ini bisa diamati dari banyaknya realitas, kalau motivasi seseorang pembelajar jadi begitu besar kala dia tadinya telah mempunyai cita- cita.

2) Kemampuan pembelajar

Keahlian pembelajar hendak nampak kala sang pembelajar mengenali kalau kemampuannya terdapat pada bidang tertentu, sehingga dia hendak termotivasi dengan kokoh buat terus memahami serta meningkatkan kemampuannya di bidang tersebut.

3) Kondisipembelajar

Perihal ini bisa nampak dari keadaan raga ataupun keadaan psikis pembelajar. Pada keadaan raga, hubungannya dengan motivasi bisa dilihat dari kondisi raga seorang. Bila keadaan raga lagi keletihan, anak hendak cenderung mempunyai motivasi yang rendah buat belajar ataupun melaksanakan bermacam kegiatan, begitu pula sebaliknya.

4) Kondisi lingkungan pembelajar

Keadaan area pembelajar bisa diamati dari area raga serta area sosial yang mengitari sang pembelajar.

5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran

Perihal ini bisa diamati pada sepanjang mana upaya memotivasi tersebut dicoba. Kian dinamis atmosfer belajar, hingga cenderung hendak terus menjadi berikan motivasi yang kokoh dalam proses

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran.

6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar

Upaya yang bisa dicoba oleh guru guna tingkatkan motivasi belajar siswa meliputi: memaksimalkan pelaksanaan prinsip- prinsip belajar, unsur- unsur dinamis pendidikan, memaksimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan, serta meningkatkan aspirasi dalam belajar.

Bersumber pada bermacam komentar di atas, faktor-faktor yang pengaruhi motivasi belajar siswa ialah: cita-cita/ aspirasi siswa, keinginan/ keahlian siswa, keadaan siswa, keadaan area siswa, unsur- unsur dinamis dalam belajar/ pendidikan siswa serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

3. Kondisi Sosial Ekonomi OrangTua

a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Sosial ekonomi merupakan seluruh suatu perihal yang berhubungan dengan aksi pemenuhan kebutuhan warga, kondisi sosial ekonomi orang berbeda- beda. Terdapat yang mempunyai sosial ekonomi yang rendah serta terdapat pula yang mempunyai sosial ekonomi yang besar. Kondisi sosial ekonomi bisa pula dikatakan selaku sesuatu kondisi ataupun peran yang di atur secara sosial serta menetapkan seorang di sesuatu posisi tertentu, misalnya pemberian pekerjaan.

Keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan peran ataupun posisi orang tua yang dinyatakan tingkatan pemasukan, pembelajaran, serta pekerjaan. Sebaliknya Mahmud mengemukakan,"Status sosial ekonomi lain meliputi tingkatan pembelajaran, tingkatan pemasukan, tipe pekerjaan, sarana spesial serta beberapa di nyatakan adadi rumah semacam radio, teleivisi, almari es, serta lain- lain.[15] Bagi Suryani, ada sebagian variabel yang kerap digunakan selaku penanda buat mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pemasukan, serta tingkatan pembelajaran. Swasta serta Handoko meningkatkan," Dimensi ataupun kriteria yang dipakai

[15] Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009, hlm 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

buat menggolongkan anggota warga kedalam kelas-kelas tertentu merupakan kekayaan, kekuasaan/ jabatan, kehormatan, serta pembelajaran/ ilmu pengetahuan".[16]

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Ada sebagian aspek utama yang memastikan keadaan ekonomi orang tua, diantara pekerjaan ataupun mata pencahariaan, pemasukan serta pengeluaran keluarga serta pemilikan kekayaan". Terdapat banyak aspek penentu keadaan ekonomi orang tua yang bisa dijadikan tolak ukur antara lain tipe pekerjaan, pola konsusmsi, keadaan rumah, pemasukan serta pemasukan keluarga, kepemilikan beberapa barang, luas lahan, kesehatan, Pembelajaran anak serta jumlah keluarga.

Hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
2) Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalammasyarakat.
4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukur status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkatpendidikan orangtua, tingkat penghasilan orang tua, aset rumah tangga sebagai berikut:

1) Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan "bertujuan untuk mencerdaskan

[16] Suryani, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hlm 268.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Pembelajaran sangatlah berarti dalam kehidupan bermasyarakat. Demi menggapai tujuan pembelajaran cocok amanat undang undang dasar tersebut, hingga dilaksanakan proses pembelajaran lewat bebrapa jalan pembelajaran resmi(pembelajaran sekolah) ataupun pembelajaran non resmi(luar sekolah). Dalam pembelajaran resmi terdiri daripendidikan persekolahan, pembelajaran dasar, pembelajaran menengah serta akademi besar.

Dalam riset ini buat mengenali tingkatan pembelajaran orang tua dilihat dari jenjangnya. Tingkatan pembelajaran yang pernahditempuh orang tua mempengaruhi pada hasil belajar sekolah anak mereka. Orang tua yang mempunyai pembelajaran besar hingga hendak senantiasa memotivasi anaknya buat aktif belajar.

2) Penghasilan

Pemasukan ataupun income merupakan duit yang diterima oleh seorang serta industri dalam wujud pendapatan, upah, sewa bunga, serta laba tercantum pula bermacam- macam tunjangan, semacam kesehatan serta pensiun. Terdapat 3 jenis pemasukan yaitu:

a) Pemasukan berbentuk duit ialah seluruh pemasukan berbentuk duit yang sifatnya reguler serta yang diterima umumnya selaku balas jasa ataupun kontraprestasi.
b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Dalam komentar di atas bisa dikatakan kalau pemasukan sangat mempengaruhi terhadap tingkatan ekonomi seorang. Apabila pendapatanya seorang besar hingga bisa dikatakan ekonomi seorang tersebut besar. Di samping mempunyai pengasilah pokok umumnya keluarga mempunyai usaha lain yang meliputi usaha tambahan.

3) Tempat tinggal

Menurut Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
b) Keadaan raga bangunan, bisa berbentuk rumah permanen, kayu serta bambu. Keluarga yang kondisi sosial ekonominya besar, pada biasanya menempati rumah permanen, sebaliknya keluarga yang kondisi sosial ekonominya menengah kebawah memakai semi permanen ataupun tidak permanen.

Besarnya rumah yang dihuni, terus menjadi luas rumah yang dihuni pada biasanya terus menjadi besar tingkatan sosial ekonominya. Rumah bisa mewujudkan sesuatu tingkatan sosial ekonomi untuk keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut dalam dimensi yang besar permanen serta kepunyaan individu bisa membuktikan keadaan sosial ekonomi yang besar, berbeda dengan rumah yang kecil, bukan kepunyaan individu perihal tersebut bisa dikatakan keadaan sosial ekonomi rendah.[17]

Dari sebagian komentar tersebut bisa disimpulkan kalau penanda status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkatan pembelajaran orang tua, tingkatan pemasukan orang tua, tipe pekerjaan orang tua, sarana spesial serta beberapa

[17] Svalastoge, *Diferensasi Sosial*, Jakarta: Bina Aksara, 2010, hlm 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

barang berharga yang dipunyai dan jabatan sosial orang tua di warga serta dengan penjelasan selaku berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, serta perbuatan mendidik." Dalam riset ini pembelajaran yang diartikan merupakan pembelajaran yang ditempuh oleh orang tua lewat jalan pembelajaran resmi. Pembelajaran resmi ini terdiri atas pembelajaran dasar, menengah, serta pembelajaran besar. Pembelajaran yang dipunyai orang tua hendak turut memastikan pertumbuhan individu serta pembuatan perilaku darianaknya.

b) Penghasilan

Penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Proses, cara, perbuatan menghasilkan, pendapatan, perolehan (uang yang diterima dan sebagainya)." Semakin tinggi pendapatan semakin makmur, sejahtera dan dihargai di masyarakat.

c) Pekerjaan

Pekerjaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dipekerjakan dsb); tugas kewajiban, hasil bekerja, perbuatan; pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapat nafkah; hal bekerjanya sesuatu. Pekerjaan terkait dengan status sosial masyarakat. Masyarakat menilai ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang prestisius yang menunjukkan kelas sosial atas dan sebaliknya.

d) Fasilitas Khusus dan Barang Berharga Yang Dimiliki

Sarana spesial dalam perihal ini ialah fasilitas- fasilitas yang dipunyai orang tua, misalnya kendaraan. Benda berharga bagi Kamus

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Besar Bahasa Indonesia adal "Barang yang tinggi nilainya dan mahal harganya." Benda berharga yang dipunyai seorang hendak membuat lebih terpandang di masyarakatnya. Sarana spesial serta benda berharga yang dipunyai orang tua bisa mendukung pembelajaran anaknya sehingga bisa meningkatkan atensi anaknya selaku seseorang siswa buat melanjutkan riset ke Akademi Besar.

e) Jabatan Sosial

Jabatan Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, "Pekerjaan (tugas) di masyarakat yang mengatur hubungan masyarakat." Jabatan sosial orang tua yaitu jabatan yang di pegang oleh orang tua dalam masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fenti Lestari (2016) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016".[18] Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, sekaligus merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2015/2016 SMA N 2 Kebumen sebanyak 118 siswa. Teknikpengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi jalur (Path) dengan program AMOS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMA N 2 Kebumen. (2) secara langsung terdapat pengaruh positif dan

[18]Fenti, L. (2016) *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/30720/. Diakses 09 Januari 2021 pukul 22.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

signifikan motivasi belajar terhadaphasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMA N 2 Kebumen. (3) secara tidak langsung lingkungan keluarga dan fasilitas belajar melalui motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi SMAN2 Kebumen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel terikat yaitu Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yang berbeda dari peneliti yaitu lingkungan keluarga dan fasilitas belajar dan objek yang dijadikan penelitian berbeda. Penelitian ini di SMA N 2 Kebumen sedangkan penelitian yang akan diteliti di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Anggreani (2014) yang berjudul Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukondono Tahun Ajaran 2013/2014.[19] Dalam penelitian ini menggunakan expost facto. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda,uji t, uji F, uji R2 , sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi: Y =41,252 + 0,593X1 + 0,317X2 yang artinya hasil belajarekonomi siswa dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 6,421 > 1,988 (α=5%) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel yaitu 3,755>

[19] Evi, A. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukondono Tahun Ajaran 2014*. Jurnal Publikasii. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32681 . Diakses 09 Januari 2021 pukul 22.30 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1,988 (α=5%) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. 3) Pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sukodono. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung>Ftabel yaitu42,621>3,103 pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,000. 4) variabel X1 memberikan sumbangan relatif sebesar 68,46% dan sumbangan efektif sebesar 34,09%, variabel X2 memberikan sumbangan relatif sebesar 31,54% dan sumbangan efektif sebesar 15,71%. 5) Hasil perhitungan R2 diperoleh 0,498, berarti 49,8% berarti hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Sisanya sebesar 50,2 % dipengaruhi variabel diluar penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yang berbeda dari peneliti yaitu mengukur variabel bebas teman sebaya, motivasi belajar, dan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar. Lalu perbedaan pada objek penelitian ini di SMA N 1 Sukondono sedangkan penelitian yang akan diteliti di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Dwi Cahyani (2014) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Pemanfaatan Gaya belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS MAN Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014.[20] Penelitian ini merupakan penelitian expost facto dengan pendekatan kuantitatif.Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 siswa yang di digunakan sebagai sampel. analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Orang Tua, Lingkungan sekolah, dan Pemanfaatan Gaya Belajar secara bersama- sama terhadap Prestasi Belajar

[20]Fatma, FC. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Pemanfaatan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 24.No .1 Juni 2014. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/14920. Diakses 09 Januari 2021 pukul 22.15 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel terikat yaitu prestasi belajar. Perbedaannya adalah objek penelitian relevan ini di MAN Tempel sedangkan penelitian yang akan diteliti di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta memiliki kekuasaan atau jabatan yang diakui masyarakat. Status sosial orangtua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi pada umumnya maka orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya yakni untuk sekolah.

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya makaakan membimbing anaknya dalam belajar. Orang tua yang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak- anaknya apabila tidak di bebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda apabila orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian dan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siwa. Hal ini dikarenakan biaya yang cukup tinggi. Biaya tersebut tidak hanya untuk membayar di sekolah melainkan juga fasilitas-fasilitas lainnya seperti trasportasi, serta fasilitas belajar lainnya. Dengan demikian tingkat sosialekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siwa sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun luar dirinya untuk melakukan tingkah laku yang memiliki tujuan dan cita-cita tertentu. Motivasi belajar siswa yang optimal akan sangat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Siswa yang cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berbeda dengan siswa yang bermalas-malasan untuk belajar. Untuk itulah, motivasi belajar

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa merupakan salah satu faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta memiliki kekuasaan atau jabatan yang diakui masyarakat. Status sosial orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi pada umumnya maka orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya yakni untuk sekolah. Jika kondisi sosial ekonomi orang tua itu berkecukupan maka dapatmeningkatkan keseriusan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar dirinya untuk melakukan tingkah laku yang memiliki tujuan dan cita-cita tertentu. motivasi belajar siswa yang optimal akan sangat mempengaruhi hasil Belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka akan berpengaruh dengan hasil belajar yang didapatkannya, begitu pula sebaliknya.

Maka tingkat sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi siswa pada mata al-Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

Tingkat sosial orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata al-Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

Ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi siswa pada mata al- Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

Ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata al-Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan diskripsi teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berfikir di atas maka dapat dikemukakan hipotesis

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penelitian, Sebagai jawaban penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh tingkat sosial orang tua terhadap motivasi siswa pada mata al-Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.
2. Terdapat pengaruh tingkat sosial orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata al-Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.
3. Terdapat pengaruh ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa pada mata al- Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.
4. Terdapat pengaruh ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata al-Qur'an Hadits di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS